

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Kelas VII-F MTs N 6 Bantul

Zaenani Qodriyatun
MTs Negeri 6 Bantul

email:
qzaenani@gmail.com

Abstrak

Group Investigation merupakan salah bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku paket pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Dalam metode Group Investigation terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau inkuiri, pengetahuan atau knowledge, dan dinamika kelompok atau the dynamic of the learning group. Penelitian ini mencoba melihat upaya peningkatan Prestasi Belajar Ski Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Kelas VII F MTs N 6 Bantul. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa penerapan model Group Investigation pada materi Kondisi Masyarakat Madinah sebelum Kedatangan Islam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Group Investigation

Pendahuluan

Proses pendidikan dari masa ke masa terus melakukan inovasi, sesuai perkembangan dan kemampuan manusia itu sendiri, sehingga pendidikan mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini terbukti dengan adanya penemuan-penemuan ilmu pengetahuan baru, yang sekaligus menunjukkan bahwa pendidikan selalu bersifat maju dan berorientasi ke depan.

Ada banyak pendapat mengenai makna pendidikan, bahkan tidak jarang mereka saling berlainan pendapat. Namun, demikian pendidikan tetap berlangsung dan telah banyak memberikan hasil bagi perkembangan hidup manusia. Salah satu makna pendidikan yang dibakukan di Indonesia melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (UU Sisdiknas, 2003: 72)

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang sangat kompleks, di mana banyak faktor yang mempengaruhinya. Dilihat dari pengertian di atas, maka guru adalah komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Di mana guru harus dalam kondisi sadar membuat perencanaan untuk bisa mewujudkan suasana belajar yang bisa membawa peserta didik untuk aktif, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidik itu sendiri yaitu sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Ahmad Tafsir, 1992: 74).

Terkait dengan tugas guru yang begitu berat namun mulia, maka guru dituntut untuk bisa menjadi guru yang profesional. Untuk itu sudah selayaknya guru harus memiliki berbagai kompetensi baik kompetensi personal, sosial, pedagogi maupun profesional.

Fenomena rendahnya respons/aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain disebabkan oleh proses pembelajaran yang bersifat reseptif yaitu guru banyak ceramah, guru kurang melatih mengembangkan potensi bertanya, semangat belajar rendah, tidak tahu manfaat belajar. Tidak terkecuali dengan pelajaran SKI, fakta bahwa pelajaran SKI masih dipandang pelajaran yang menjenuhkan, dianggap sulit karena banyaknya materi yang harus dipelajari, terdapat banyak istilah dan nama-nama tempat maupun orang yang sulit di bedakan antara yang satu dengan lainnya, belum jika guru dalam menyampaikan

masih menggunakan model yang monoton. Oleh karena itu atas dasar hal tersebut, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran GI (Group Investigation) yang akan dipraktikkan di kelas VII-F MTs N 6 Bantul.

Prestasi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (1991: 787). Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Model Pembelajaran Group Investigation

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (Hamalik Pamar: 2001). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses yakni suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Yang menjadi hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Karena belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu yang menyenangkan dan mencerdaskan siswa.

Model adalah representasi realitas yang disajikan dengan suatu derajat struktur dan urutan (Richey, 1986). *Group Investigation* merupakan salah bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku paket pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu penelitian atau *inkuiri*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winaputra, 2001: 75)

Menurut Depdiknas (2005: 18) pada pembelajaran ini guru seyogyanya mengarahkan, membantu para siswa menemukan informasi, dan berperan sebagai

salah satu sumber belajar yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah.

Pembelajaran kooperatif tipe GI memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Tujuan kognitif untuk menginformasikan akademik tinggi dan ketrampilan inkuiri
2. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 atau 5 siswa yang heterogen.
3. Siswa terlibat berlangsung sejak perencanaan pembelajaran (menentukan topik dan cara investigasi) hingga akhir pembelajaran yaitu penyajian laporan atau presentasi kelompok
4. Diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa.
5. Adanya sifat demokrasi
6. Guru dan murid memiliki status yang sama dalam mengatasi masalah dengan peranan yang berbeda.

Sharan dkk. (1992) telah menetapkan enam tahap/langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* seperti berikut ini:

1. Tahap Pengelompokan (*Grouping*)/Pemilihan Topik. Tahap mengidentifikasi topik yang akan dibahas serta membentuk kelompok investigasi dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang. Pada tahap ini:
 - a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah topik permasalahan dengan cara berhitung
 - b. Siswa bergabung dengan nomor yang sama dan berdasarkan topik yang mereka pilih/dapat dari tugas yang telah dibagi.
2. Tahap Perencanaan kooperatif (*Planing*). Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus dengan subtropik yang telah ditentukan.
3. Tahap penyelidikan (*Investigation*)/Implementasi. Pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan untuk kemudian diringkas ke dalam kertas yang telah disediakan.
4. Tahap Pengorganisasian. Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh untuk kemudian merencanakan apa yang bukan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya.
5. Tahap Presentasi hasil (*Presenting*). Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut:
 - a. Penyajian kelompok dalam berbagai variasi bentuk penyajian
 - b. Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar
 - c. Pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.

6. Tahap Evaluasi (*Evaluating*). Siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja mereka.

Deskripsi Kondisi Awal

Model pembelajaran Group Investigation ini belum terbiasa diterapkan oleh guru-guru di madrasah khususnya bagi siswa kelas VII-F MTs N 6 BANTUL, sehingga pada tahap awal praktik peneliti harus memberi penjelasan pada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu dari proses kerja kelompok, cara menyusun hasil diskusi, membuat kesimpulan, dan menyampaikan hasil pembahasan (mempresentasikan). Dan dalam pelaksanaan siklus I dengan menggunakan model GI ini guru terus menerus mendampingi tiap kelompok serta memberi pengarahan apa yang harus dilakukan oleh tiap anggota kelompok.

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian Siklus I

Dari data observasi prestasi siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh hasil cukup baik, hal ini disebabkan karena siswa kelas VII-F belum pernah mengikuti pembelajaran dengan model Group Investigation, sehingga pada siklus pertama masih belum maksimal, terutama ketika berlangsung diskusi siswa masih merasa kebingungan. Begitu pula dalam membuat laporan dan mempresentasikan hasil penemuannya kurang terbiasa dan waktu yang dibutuhkan tidak cukup sesuai rencana pembelajaran.

Adapun perolehan nilai pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Daya Serap Siklus 1

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
1	... </= 49	13	41,94
2	50-74	16	51,61
3	75-89	2	6,45
4	90-100	0	0
Jumlah		31	100
Jml Nilai			1645
Rata-Rata			53,06
Nilai Tertinggi			87
Nilai Terendah			30

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, didapatkan hasil sesuai yang ada di tabel atas adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 2 siswa, mencapai 6.45 %.
- b. Sisanya adalah 29 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 93.55 %.

Dari hasil tersebut hampir semua siswa masih belum mencapai nilai KKM, dikarenakan proses pembelajaran belum sampai pada tahap pembahasan secara sempurna, yaitu tiap kelompok masih terbatas memahami materi dari tugas kelompoknya saja, sementara tugas kelompok lain belum ter bahas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan memberikan dampak yang belum maksimal baik pada proses pembelajaran maupun pada prestasi hasil belajar siswa.

Maka dari itu, perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua. Untuk melakukan perbaikan tindakan, maka peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan diskusi-refleksi untuk menemukan solusi dalam perbaikan tindakan. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran, hasil tes, dan hasil angket didapatkan hasil sebagai berikut:

proses pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation*, secara umum berlangsung sesuai dengan rencana tindakan (RPP 1). Tetapi masih ada beberapa yang kurang optimal dalam pelaksanaannya, yakni:

- a. penggunaan media pembelajaran belum memperkuat penjelasan tentang tugas yang akan dilakukan siswa,
- b. dalam menjelaskan materi dan proses kerja siswa masih terlalu cepat dan kurang praktis
- c. dalam memberi motivasi dan umpan balik masih harus ditingkatkan lagi.
- d. Penggunaan waktu belum maksimal, sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran waktunya kurang.

Dengan menggunakan bahan-bahan tersebut, peneliti dan dibantu oleh teman sejawat (kolaborator) melakukan diskusi-refleksi untuk memberikan solusi perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-2. Hasil diskusi-refleksi tersebut didapatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tidak mengubah langkah-langkah pembelajaran (yakni sesuai dengan model *Group Investigation*).
- b. Guru seharusnya memberi penjelasan lebih rinci tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran
- c. Guru seharusnya lebih mengondisikan kondisi kelas agar bisa lebih efektif menggunakan waktu sesuai perencanaan.
- d. Guru merencanakan metode motivasi dan menerapkannya kepada siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Dari data observasi prestasi siswa diperoleh hasil baik, hal ini karena siswa sudah memahami dan mengetahui dari kegiatan di proses siklus pertama. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, siswa mengikuti pembelajaran terlihat sangat antusias dan menyenangkan.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan guru mengadakan tes penilaian dengan hasil sebagai berikut:

DAYA SERAP SIKLUS II

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
1	... <= 49	4	12,90
2	50-74	11	35,48
3	75-89	14	45,16
4	90-100	2	6,45
Jumlah		31	100
Jml Nilai			2184
Rata-Rata			70,45
Nilai Tertinggi			97
Nilai Terendah			31

Berdasarkan hasil observasi, hasil tes, dan angket di akhir siklus ke-2 didapatkan data sebagai berikut:

Pertama: Proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana, dan rencana tindakan perbaikan yang dilakukan di siklus kesatu pun sudah dilaksanakan dengan baik. Jadi pada siklus ke-2 ini relatif mendekati sempurna sesuai dengan yang direncanakan pada siklus ke-1.

Kedua: Berdasarkan hasil tes yang dilakukan (lihat lampiran daftar nilai-2), didapatkan hasil sebagai berikut:

- Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM mencapai 51.61% yaitu sebanyak 16 siswa.
- Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM masih 48.39% sebanyak 15 siswa

Dari hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil tes, dan hasil angket menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung seperti yang diharapkan, yakni pembelajaran dengan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kesan siswa sangat positif. Dengan demikian siklus dihentikan sampai pada siklus ke-2.

Simpulan

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* adalah sebagai berikut: Tahap 1: Pengelompokan/pemilihan topik (*Grouping*), Tahap 2: Perencanaan Kooperatif (*planning*), Tahap 3: Penyelidikan (*Investigation*), Tahap 4: Pengorganisasian, Tahap 5: Presentasi (*Presenting*) dan Tahap 6 : Evaluasi (*Evaluating*)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas VII F MTS N 6 BANTUL dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus pertama belum bisa mencapai hasil seperti yang diharapkan, karena siswa masih belum terbiasa. Setelah ada perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I dan pemberian motivasi maka pada pelaksanaan siklus kedua ada perubahan yang sangat berarti ke arah yang sangat baik. Siswa sudah menunjukkan peningkatan prestasi dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Peningkatan prestasi tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

No	Rentang Nilai	Nilai Siklus 1	Persentase	Nilai Siklus II	Persentase
1	... </= 49	13	41,94	4	12,90
2	50-74	16	51,61	11	35,48
3	75-89	2	6,45	14	45,16
4	90-100			2	6,45
Jumlah		31	100	31	100
Jml Nilai			1645		2184
Rata-Rata			53,06		70,45
Nilai Tertinggi			87		97
Nilai Terendah			30		31

Pada siklus satu, rata-rata skor nilai siswa baru mencapai 53.06% atau masuk dalam kategori rendah di bawah KKM. Pada siklus kedua, rata-rata skor prestasi mengalami peningkatan sebesar 17.39% menjadi 70.45% meskipun masih dalam kategori rendah. Pada siklus satu, jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah 29 siswa atau 93.55% dan pada siklus kedua siswa yang belum mencapai KKM turun 45.17% menjadi 48.38%.

Sementara siswa yang prestasi belajarnya mencapai KKM yang tadinya pada siklus kesatu hanya 2 siswa atau 6.45% saja mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi 16 siswa atau 51.61% mengalami kenaikan sebesar 45.16% Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Group Investigation* pada materi Kondisi Masyarakat Madinah sebelum Kedatangan Islam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Rudi Susilana, M.Si. dan Cepi Riyana, M.Pd. 2007. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian, Seri Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Supardi dan Suharjono, 2011. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Permenpan dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suprijono, Agus, 2011, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wina Sanjaya, DR., M.Pd., 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- <http://kbbi.kemdikbud.go.id>